

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating

Monika Agustina¹⁾, Putri Aprilya Fajar Dini²⁾, Tiara Karina Putri³⁾, Sugiyanto⁴⁾

Universitas Pamulang – Indonesia

E-mail: monikaagustinn1@gmail.com¹⁾, putriapriilya0499@gmail.com²⁾, tiararins@gmail.com³⁾, dosen00495@unpam.ac.id⁴⁾

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 dengan metode pengambilan sampel purposive sampling. Sampel yang diperoleh sebanyak 17 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier. Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Uji t, Uji F dan Uji Determinasi, dengan pengolahan data menggunakan program statistik Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Harga Saham, dan Kinerja Keuangan.

Abstract: The free trade of the ASEAN Economic Community (AEC) accompanied by the rapid development of technology and information has brought significant changes in various industrial sectors. Strategic economic potential development needs to be carried out, one of which is by strengthening the micro, small and medium enterprise (MSME) sector. Utilization of technology can provide many convenience facilities in every business activity with quick access. One of the technological developments that have become the dynamics of business development today is Financial Technology (Fintech). This paper aims to describe the role of Fintech in the development of MSMEs in Indonesia along with an explanation of the opportunities and challenges faced. This research was conducted through a qualitative descriptive study and analysis, where data were obtained from various reference sources regarding the topics and problems discussed. The data collection technique used a literature study approach through various research journals, articles, and secondary data. This study explains how the application of Fintech to the development of MSMEs by taking the discussion from several case studies. The results of the study show that Fintech has considerable potential for the development of MSMEs in Indonesia. Fintech can assist MSME actors in providing convenience and efficiency in terms of technology-based financial management including digitizing financial reports, payment technology and online-based loans. The implementation of Fintech in MSMEs also has several challenges including infrastructure, legislation, limited human resource capabilities, and lack of financial literacy.

Keywords: Fintech, MSMEs, Opportunities and Challenges

PENDAHULUAN

Kemajuan perekonomian suatu negara salah satunya dapat direfleksikan oleh aktivitas pasar modal yang ada di negara tersebut. Sebagai pasar yang sedang berkembang (*emerging market*), pergerakan harga saham di pasar modal Indonesia berfluktuasi relatif tinggi. Secara sederhana perubahan harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi maka harga saham tersebut akan cenderung naik, demikian sebaliknya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah informasi dari luar perusahaan (eksternal), seperti daftar peringkat saham, tren yang sedang terjadi, dan lain-lain. Analisis dan interpretasi berbagai rasio keuangan perusahaan dapat memberikan informasi yang baik mengenai kondisi perusahaan tersebut, baik dari segi keuangan maupun manajemen secara keseluruhan. Informasi tersebut sangat berguna bagi pengguna informasi seperti investor, kreditor, auditor, dan pihak-pihak yang membutuhkan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Agustia & Suryani 2018). Selain ukuran perusahaan, Kinerja keuangan juga dapat ikut menggambarkan kesehatan sebuah perusahaan. pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain (Munawir 2005:85 dalam Marwansyah 2016).

Dilansir dari berita online (CNBC Indonesia) pada tanggal 03 Oktober 2019, Indeks sektor aneka industri membukukan kinerja imbal hasil terburuk sepanjang 9 bulan pertama tahun ini dengan melemah 16,05%, di mana saham-saham industri tekstil dan garmen berkontribusi signifikan atas penurunan tersebut. Dari 19 saham emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2 Januari hingga 30 September 2019, terdapat 9 saham yang menorehkan imbal hasil negatif. Bahkan ada yang anjlok hingga lebih dari 50%. Data pergerakan harga pasar menunjukkan saham PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) amblas 54,42%, PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) anjlok 38,97%, PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) turun 36,54%, PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) melemah 35,58%, dan PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) melemah 25,58%. Saham-saham industri tekstil dan garmen terpapar aksi jual oleh pelaku pasar didorong oleh tertekannya kinerja fundamental perusahaan karena dilanda arus impor di sektor produk hulu dan meningkatnya persaingan untuk pasar ekspor, di mana hal ini berujung pada pemberhentian karyawan massal dan penutupan pabrik. Dengan kondisi industri yang tertekan, wajar saja jika pelaku pasar kehilangan kepercayaan atas prospek bisnis perusahaan dan memilih untuk menarik dananya.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory). Teori keagenan (*agency theory*) menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan. Teori

keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Nazri et al. dalam Handoko (2017) mengungkapkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dari total aset dan jumlah anak perusahaannya, maka akan semakin meningkat pula kesulitan principal (pemilik) dalam memantau tindakan manajemen. Hal ini menyebabkan manajemen sebagai agent cenderung memilih auditor yang lebih besar dan dianggap memiliki kapasitas tinggi karena dianggap lebih mampu menjembatani kebutuhan principal dan agent. Keputusan investasi di pasar modal tidak terlepas dari penilaian kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu cara dalam menentukan keputusan investasi di pasar modal. Para investor secara umum akan memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, diharapkan akan mengikatnya harga saham di pasar modal (Al-Tamimi & Kalli, 2009 dalam Rico Wijaya 2017) . Pencapaian kinerja perusahaan tidak terlepas dari teori agency. Hubungan utama agency dalam bisnis adalah mereka (antara pemegang saham dan manajer) dan antara debtholders dan pemegang saham. Hubungan ini tidak selalu harmonis, memang teori keagenan berkaitan dengan konflik agency, atau konflik kepentingan antara agen dan pelaku. Oleh karena itu, teori keagenan telah muncul sebagai model yang dominan dalam literatur ekonomi keuangan dan secara luas dibahas dalam konteks etika bisnis (Jensen & Meckling, 1976 dalam Rico Wijaya 2017)

Teori Sinyal (Signaling Theory). Teori Sinyal (*Signalling Theory*) Brigham dan Houston (2006) dalam muhammad sukarno (2016) mengungkapkan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang prospek perusahaan. Brigham dan Houston menyatakan adanya pengumuman penawaran saham biasanya akan dianggap sebagai suatu sinyal bahwa prospek perusahaan seperti yang dilihat oleh manajemen tidak terlalu cerah. Hal ini selanjutnya menunjukkan bahwa ketika sebuah perusahaan mengumumkan penawaran saham baru, biasanya harga sahamnya akan menurun. Menerbitkan saham akan memberikan sinyal yang negatif dan akibatnya cenderung malah menekan harga saham, bahkan jika prospek perusahaan itu sebetulnya cerah maka perusahaan sebaiknya, dalam waktu-waktu normal memiliki kapasitas pinjaman cadangan yang dapat digunakan ketika peluang investasi tiba. Artinya, perusahaan sebaiknya, dalam waktu-waktu normal, menggunakan lebih banyak ekuitas dan lebih sedikit utang.

Saham, Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun (Tandelilin, E. 2001) dalam (sulia, 2017).

Harga Saham, Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) harga saham adalah

harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Sutrisno (2000: 355) menyatakan bahwa harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjualbelikan saham tersebut di pasar sekunder.

Ukuran Perusahaan, Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Suatu perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal yaitu dengan menggunakan utang. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan untuk menggunakan utang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dananya daripada perusahaan kecil (Riyanto. 2010) dalam (Agustia & Suryani 2018).

Kinerja Keuangan, Munawir (2005:85) dalam Marwansyah (2016) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka diperusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel – variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalnya (Juliana, 2017). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif sebagai alat analisis penelitian dan merupakan studi empiris yang dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderating. Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis yang diajukan terkait dengan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya variabel moderating.

Populasi Dan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 19 perusahaan selama Tahun 2017-2019. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:67). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

perusahaan subsektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 - 2019. Adapun kriteria yang digunakan untuk penarikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang menyajikan laporan keuangan dibursa efek indonesian Tahun 2017-2019.
2. Perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang memiliki data lengkap mengenai variabel penelitian yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dokumentasi, yaitu dengan cara mendokumentasikan data yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan subsektor tekstil dan garmen 2017-2018 yang terdapat di www.idx.co.id yang merupakan website /situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis. Metode yang digunakan untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Sedangkan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Koefisiensi Determinasi (R²) dan Uji t. Uji Koefisiensi Determinasi (R²) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen melalui persamaan atau model yang diteliti (Ghozali, 2011). Uji t dilakukan untuk menguji secara parsial apakah variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen (Ghozali, 2011).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini menggunakan model penelitian sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 (X_1 \times Z) + e$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

| | X1 | Z | Y |
|--------------|----------|-----------|----------|
| Mean | 28.21770 | 0.046692 | 467.9020 |
| Median | 27.91915 | 0.002491 | 240.0000 |
| Maximum | 30.70719 | 3.192007 | 5925.000 |
| Minimum | 25.76645 | -0.391844 | 56.00000 |
| Std. Dev. | 1.220568 | 0.456716 | 871.8666 |
| Skewness | 0.322832 | 6.568926 | 5.170172 |
| Kurtosis | 2.068114 | 45.91032 | 31.86155 |
| Jarque-Bera | 2.731245 | 4279.534 | 1997.313 |
| Probability | 0.255222 | 0.000000 | 0.000000 |
| Sum | 1439.103 | 2.381282 | 23863.00 |
| Sum Sq. Dev. | 74.48931 | 10.42948 | 38007567 |
| Observations | 51 | 51 | 51 |

Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1, variabel Harga Saham yang dihitung dengan *Closing Price* memiliki rentang nilai dari 56,00000 hingga 5925,000 nilai rata-rata Harga Saham adalah 467,9020 dan deviasi standarnya bernilai 871,8666. Variabel Ukuran Perusahaan yang dihitung dengan *Log Natural* (Total Aset) memiliki rentang nilai dari 25,76645 hingga 30.70719 nilai rata-rata Ukuran Perusahaan adalah 28,21770 dan deviasi standarnya bernilai 1,220568. Variabel Kinerja Keuangan yang dihitung dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki rentang nilai dari -0,391844 hingga 3,192007 nilai rata-rata ROA adalah 0,046692 dan deviasi standarnya bernilai 0,456716.

Uji Model

- Uji Chow.** Dalam pengujian chow test dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai *Prob.Cross-section Chi-square* < 0,05 maka peneliti akan memilih metode *fixed effect* dan sebaliknya, jika nilai *Prob.Cross-section Chi-square* > 0,05 maka peneliti akan memilih metode *common effect*.

Tabel 2. Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 3.563929 | (16,32) | 0.0011 |
| Cross-section Chi-square | 52.181025 | 16 | 0.0000 |

Sumber: data sekunder diolah melalui *evIEWS 9*

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 2 diperoleh nilai *Prob.Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 dimana nilai 0,0000 < 0,05 sehingga metode *fixed effect* merupakan model yang lebih baik daripada *common effect*.

- Uji Hausman.** Dalam pengujian Hausman test dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai *p-value (probability)* < 0,05 maka peneliti akan memilih metode *fixed effect* dan sebaliknya, jika nilai *p-value (probability)* > 0,05 maka peneliti akan memilih metode *random effect*.

Tabel 3. Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 0.430839 | 2 | 0.8062 |

Sumber: data sekunder diolah melalui *evIEWS 9*

Berdasarkan tabel 3 uji hausman diperoleh nilai *p-value (probability)* sebesar 0,8062 dimana nilai 0,8062 > 0,05 sehingga metode *random effect* lebih baik daripada *fixed effect*.

- Uji Lagrange Multiplier.** Dalam pengujian *Lagrange Multiplier* test dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai *Probability* > 0,05 maka metode estimasi terbaik adalah *common effect* dan sebaliknya jika nilai *Probability* < 0,05 maka metode estimasi terbaik adalah *random effect*.

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

| | Test Hypothesis | | |
|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 10.48776 (0.0012) | 0.604723 (0.4368) | 11.09249 (0.0009) |
| Honda | 3.238482 (0.0006) | -0.777639 -- | 1.740078 (0.0409) |
| King-Wu | 3.238482 (0.0006) | -0.777639 -- | 0.346328 (0.3645) |
| Standardized Honda | 3.616024 (0.0001) | -0.467102 -- | -1.422744 -- |
| Standardized King-Wu | 3.616024 (0.0001) | -0.467102 -- | -1.932991 -- |
| Gourierieux, et al.* | -- | -- | 10.48776 (< 0.01) |

Sumber: data sekunder diolah melalui Eviews 9

Berdasarkan tabel 4 uji lagrange multiplier diperoleh nilai *probability* sebesar 0.0012 dimana nilai 0,0012 < 0,05 sehingga metode *random effect* merupakan estimasi yang terbaik.

Analisis Regresi Linear Berganda.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -6.364927 | 3.318688 | -1.917905 | 0.0611 |
| X | 0.422640 | 0.117372 | 3.600845 | 0.0008 |
| Z | -0.075845 | 0.124373 | -0.609822 | 0.5449 |

Sumber: data sekunder diolah melalui Eviews 9

Berdasarkan tabel 8 uji regresi linear berganda apabila ditulis dalam bentuk *standardized* dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 (X_1 \times Z) + e$$

$$Y = -6,364927 + 0,422640X - 0,075845 Z + 3,318688$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X = Ukuran Perusahaan

Z = Kinerja Keuangan

Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta -6,364927, hal ini dapat diartikan, apabila variabel bebas (X) konstan, maka besar nilai variabel terikat (Y) adalah menjadi -6,364927. Koefisien regresi variabel Pengaruh Ukuran Perusahaan (X) sebesar 0,422640 menunjukkan bahwa jika variabel Ukuran Perusahaan meningkat sebesar 1 satuan maka akan menaikkan Harga saham sebesar 0,422640 atau 42% dengan ketentuan variabel lain tetap. Koefisien regresi variabel Kinerja Keuangan (Z) sebesar -0,075845 menunjukkan bahwa jika variabel Kinerja Keuangan meningkat sebesar 1 satuan maka akan menurunkan Harga Saham sebesar 0,075845 atau 7,5% dengan ketentuan variabel lain tetap.

Uji Hipotesis.

1. **Uji t (Parsial)**. Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan Eviews dengan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, dan jika lebih kecil dari α maka hipotesis diterima.

Tabel 6. Uji t (Parsial)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -6.364927 | 3.318688 | -1.917905 | 0.0611 |
| X | 0.422640 | 0.117372 | 3.600845 | 0.0008 |
| Z | -0.075845 | 0.124373 | -0.609822 | 0.5449 |

Sumber: data sekunder diolah melalui Eviews 9

Berdasarkan tabel 9 uji t dengan analisis regresi data panel yang menunjukkan bahwa t-hitung (*t-statistic*) untuk variabel independen X adalah sebesar 3,600845, sementara nilai t-tabel adalah sebesar 1,67591 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($3,600845 > 1,67591$), selain itu diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0008 dimana nilai $0,0008 < 0,05$ dengan demikian hipotesis diterima. Hal ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y).

2. **Uji F (Stimultan)**. Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Sugiyanto 2019).

Tabel 7. Uji F (Simultan)

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.215923 | Mean dependent var | 1.221563 |
| Adjusted R-squared | 0.183253 | S.D. dependent var | 0.366863 |
| S.E. of regression | 0.331549 | Sum squared resid | 5.276387 |
| F-statistic | 6.609241 | Durbin-Watson stat | 1.902220 |
| Prob(F-statistic) | 0.002915 | | |

Sumber: data sekunder diolah melalui Eviews 9

Berdasarkan tabel 10 uji f pada tingkat signifikan 0,05 jika nilai *probability F* $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan apabila nilai *probability F* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil pengujian statistik pada tabel 10 diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 6,609241 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,002915 dimana $0,002915 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan variabel Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.215923 | Mean dependent var | 1.221563 |
| Adjusted R-squared | 0.183253 | S.D. dependent var | 0.366863 |
| S.E. of regression | 0.331549 | Sum squared resid | 5.276387 |
| F-statistic | 6.609241 | Durbin-Watson stat | 1.902220 |
| Prob(F-statistic) | 0.002915 | | |

Sumber: data sekunder diolah melalui Eviews 9

Berdasarkan tabel 11 uji koefisien detreminasi (R^2) nilai *Adjusted R-squared* diperoleh sebesar 0,183253. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Harga Saham sebesar 0,183253 atau sebesar 18,3% sedangkan sisanya 81,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini.

Uji Moderated Regreition Analysis (MRA). Variabel M dapat dikatakan sebagai variabel moderator jika koefisien regresi bernilai negatif dan tingkat signifikannya lebih kecil dari α sebesar 0,05 atau 5% (Ghozali,2011:239).

Tabel 9. Uji Moderated Regreition Analysis (MRA)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -5.892912 | 3.425751 | -1.720181 | 0.0920 |
| X | 0.406342 | 0.121083 | 3.355899 | 0.0016 |
| Z | 14.72683 | 15.36301 | 0.958590 | 0.3427 |
| M | -0.514692 | 0.534211 | -0.963461 | 0.3402 |

Sumber: data sekunder diolah melalui Eviews 9

Berdasarkan tabel 12 Uji MRA pada tingkat signifikan 0,05 jika nilai *probability M* $< 0,05$ maka variabel Z dapat memoderasi, sedangkan apabila nilai *probability M* $> 0,05$ maka variabel Z tidak dapat memoderasi. Berdasarkan Uji MRA diperoleh nilai *probability M* sebesar 0,3402 dimana $0,3402 > 0,05$ sehingga Kinerja Keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. Tidak memoderasi artinya Kinerja Keuangan tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah terhadap hubungan Ukuran Perusahaan pada Harga Saham.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019
2. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Kinerja Keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.

Saran

1. Bagi Perusahaan. Diharapkan pada perusahaan tekstil dan garmen maupun jenis perusahaan lain untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan guna menarik minat investor untuk berinvestasi.

2. Bagi Investor. Diharapkan untuk selalu fokus pada kinerja keuangan. karena jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tinggi maka diharapkan dapat memiliki prospek yang baik dalam menghasilkan keuntungan dalam berinvestasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya. Diharapkan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak dan memperpanjang waktu penelitiannya sehingga hasil yang diperoleh lebih berkualitas. Dan Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencoba meneliti jenis perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat melihat perbedaan dari hasil peneliti-peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, F. D. (2017). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Real Earnings Management dan Information Asymmetry terhadap Return Saham*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Handayani, K. M., Indarti, I., & Listiyowati. (2019, September). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Aset Vol. 21 No. 2*, 93-105.
- Mahapsari, N. R., & Taman, A. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal Vol 2 No.1*.
- Pattiruhu, J. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan PT. ASDP Indonesia Ferry (PERSERO) Ambon. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulaangi (JMBSI UNSRAT) Vol 7 No.1*, 66-80.
- Pratiwi, M. W. (2019). Analisis Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry. Vol. 2, No.1.*, 61-68.
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 5 No.5*.
- Sugiyanto, Febrianti, F. D., & Suropto, S. (2020). Good Corporate Governance And Tax Avoidance to Cost of Debt with Growth Opportunity as Moderating. *The Accounting Journal of Binaniaga 5(2)*, 123-140.
- Sugiyanto, S. (2019). The Liquidity, Profitability, Good Corporate Governance, Corporate Value Comitee. *Proceedings Universitas Pamulang 1(1)*.
- Sugiyanto, S., & Candra, A. (2019). Good Corporate Governance, Conservatism Accounting, Real Earnings Management, And Information Asymmetry On Share Return. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) 4(1)*, 9-18.
- Sulasmiyati, S., Topowijono, & Rahmawati, A. D. (2015, Juni). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 23 No. 2*.
- Ulfah, E., Andini, R., & Oemar, A. (2018). Pengaruh CR, DER, ROA, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening. *Journal of Accounting*.
- Wati, L., & Angraini, T. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal AJAK (Akuntansi dan Pajak) Vol 1 No.1*, 22-32.

- Z, R. W. (2017). Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(3), 459-472.
- Wahyudi, M. (2018). DETERMINAN KOMITMEN ORGANISASI DOSEN DI WILAYAH KOPERTIS IV. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 1(1).
- Harras, H., Sugiarti, E., & Wahyudi, W. (2020). Kajian Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Mahasiswa.
- Wahyudi, M., Mukrodi, M., Harras, H., & Sugiarti, E. (2020). Wirausaha Muda Mandiri: Learning, Sharing & Practice. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(1), 101-110.
- Wahyu, W., & Salam, R. (2020). KOMITMEN ORGANISASI (Kajian: Manajemen Sumber Daya Manusia).
- Rusilowati, U., & Wahyudi, W. (2020, March). The Significance of Educator Certification in Developing Pedagogy, Personality, Social and Professional Competencies. In *2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019)* (pp. 446-451). Atlantis Press.